
HUBUNGAN ANTARA PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Wikan Isthika^{1*} dan Purwantoro²

^{1,2}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: wikan.isthika@dinus.ac.id

Diterima: Oktober 2021; Direvisi: November 2021; Dipublikasikan: November 2021

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of profitability on dividend policy with liquidity as moderating variable in LQ45 companies. Population in this research is companies listed in LQ45 during 2017 – 2019 continuously. Sample used in this research using purposive sampling method with the total is 63 research data. The analysis data in this research are descriptive statistic and multiple linear regression for testing the relationship between profitability and dividend policy. Furthermore, this research was using Moderated Regression Analysis (MRA) for testing the impact of liquidity variable as moderating variable on profitability to dividend policy. The research shows that dividend policy is influenced by profitability, whereas liquidity does not prove as a moderating variable between profitability and dividend policy. In conclusion this research find that the higher profitability, the higher dividend policy.

Keywords: profitability; dividend policy; liquidity

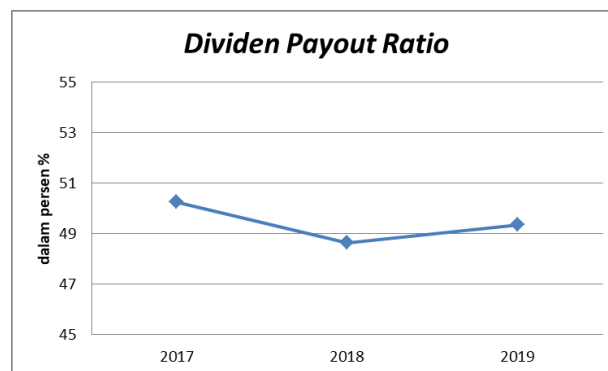
ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dengan likuiditas sebagai variabel moderating. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45 secara berturut-turut selama tahun 2017 – 2019. Sampel yang digunakan dalam pemilihan data penelitian yaitu purposive sampling dengan total sampel 63 data penelitian. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen. Selanjutnya dalam penelitian ini juga menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh dari variabel likuiditas sebagai variabel moderating antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan variabel likuiditas terbukti tidak dapat memoderasi antara profitabilitas dan kebijakan dividen. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kebijakan dividen.

Kata Kunci: profitabilitas; kebijakan dividen; likuiditas

PENDAHULUAN

Laju perekonomian di Indonesia sekarang ini sangat pesat. Hal ini didukung adanya investasi di berbagai sector industry tidak hanya terfokus pada property dan deposito saja, namun telah merambah ke perdagangan saham. Investor mengharapkan keuntungan dari kegiatan penanaman modal yang dilakukannya pada suatu perusahaan yaitu pembagian dividen oleh perusahaan tempat berinvestasi (Widoatmodjo, Lie Ricky Ferlianto, Juanita Batubara, 2013). Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan karena menjalankan kegiatan bisnisnya. Selanjutnya keuntungan tersebut akan digabikan kepada investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sesuai dengan proporsi modal dan Rapat Umum Pemegang Saham (Hogan, 2017). Kebijakan dividen suatu perusahaan antara satu dan yang lainnya belum tentu sama. Beberapa perusahaan akan langsung membagikan dividen kepada investor, namun demikian juga terdapat perusahaan yang menahan laba untuk membiayai proyek masa depan. Hal ini yang sering menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dan investor. Investor ingin laba segera dibagi dalam bentuk dividen akan tetapi manajemen perusahaan ingin menggunakan laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Agustino & Dewi, 2019). Berikut adalah rata-rata *Dividen Payout Ratio* selama tahun 2017-2019.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Dividen Payout Ratio

Pembagian dividen dari suatu perusahaan tentunya dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu, salah satunya yaitu kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan tersebut antara lain adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* yaitu tingkat pengembalian yang diterima oleh perusahaan karena telah mengeluarkan biaya-biaya sejumlah tertentu (Puspitaningtyas et al., 2019). Pada penelitian ini selain menggunakan profitabilitas juga menggunakan variable likuiditas sebagai variable moderasi. Variabel moderasi ini digunakan untuk melihat apakah mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat apakah hutang jangka pendek suatu perusahaan mampu untuk dilunasi oleh perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan likuiditas yang baik, maka akan mampu mendukung pembagian dividen yang besar (Puspitaningtyas et al., 2019). Pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)* yaitu mengukur asset lancar dengan hutang lancar.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai berpengaruh atau tidaknya profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan variabel moderasi yaitu likuiditas. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan memiliki hasil yang berbeda. Suharli (2007), Parmitasari & Sutrisna (2016), Puspitaningtyas (2019) serta Salsabilla & Isbanah (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, serta likuiditas mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suwarti (2013) menemukan bahwa variabel profitabilitas

secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen, namun likuiditas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Penelitian Mahmudah & Ratnawati (2020) menemukan bahwa variable profitabilitas tidak mempengaruhi kebijakan dividen serta likuiditas tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen.

Adapun perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan likuiditas sebagai variable pemoderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 selama tahun 2017 sampai dengan 2019. Hal ini dilakukan karena selama periode penelitian dividen payout ratio mengalami fluktuasi atau kondisi tidak stabil. Selama tahun 2019 setidaknya terdapat 6 saham dari perusahaan LQ45 yang mulai menurun kinerjanya. Bagi perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik pada akhir tahun 2019. Perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan hingga lebih dari 30% diantaranya perusahaan yang bergerak pada industri rokok, batu bara, serta penjualan retail. Hal ini dikarenakan adanya perlambatan konsumsi rumah tangga (Muamar, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Teori *signal* merupakan teori yang mendasari penelitian ini. Menurut Salsabilla & Isbanah (2020) teori signal berkaitan dengan kebijakan dividen yaitu kenaikan dividen merupakan signal bagi para investor. Kenaikan dividen dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Pembagian dividen yang tinggi akan meningkatkan keyakinan investor untuk melakukan investasi. Mahmudah & Ratnawati (2020) menyatakan bahwa pasar akan bereaksi terhadap pengumuman dividen. Pembayaran dividen yang stabil dapat membuat investor percaya bahwa perusahaan memiliki profitabilitas di masa yang akan datang. Selanjutnya perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik juga dapat memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan mampu membayarkan dividen yang lebih banyak (Puspitaningtyas et al., 2019).

Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Agustino (2019) profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asset maupun modal untuk memperoleh laba terkait dengan penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi salah satu indicator kinerja perusahaan yang mana juga digunakan sebagai salah satu ukuran dalam menentukan kebijakan dividen. Dividen akan dibagikan oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut mampu mendapatkan profit. Hal ini dilakukan perusahaan untuk memberikan signal terhadap investor akan keberhasilan perusahaan mengelola perusahaan (Suharli, 2007). Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan mampu memanfaatkan asset secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba. Indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA). Semakin tinggi tingkat ROA atau profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula pengembalian bagi investor karena ROA merupakan salah satu variabel yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan (Prastya & Jalil, 2020).

H₁: Kebijakan dividen dipengaruhi oleh Profitabilitas

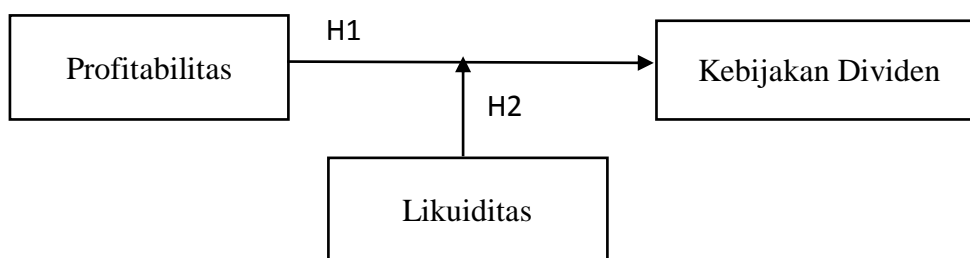
Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Antara Profitabilitas dan Kebijakan Dividen

Menurut Salsabilla dan Isbanah (2020) likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Salah satu faktor kinerja perusahaan yang dapat menggambarkan kebijakan dividen yaitu dilihat dari likuiditasnya. Jika semua investasi telah dilakukan dan masih terdapat dana internal, artinya perusahaan akan

membagikan dividen kepada investor. Dengan kata lain perusahaan akan membagikan dividen jika perusahaan berada dalam posisi likuid. Apabila profitabilitas tinggi didukung dengan likuiditas yang baik maka pembagian dividen oleh perusahaanpun akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya jika likuiditas tidak dalam kondisi baik dan profitabilitas rendah, maka akan terjadi kemungkinan dividen yang dibagi tidak sesuai dengan harapan investor (Salsabilla & Isbanah, 2020). Perusahaan yang menggunakan dana untuk investasi lebih banyak akan mengurangi besarnya pembagian dividen, namun likuiditas perusahaan yang baik akan mampu meminimalisir hal tersebut. Hal ini dikarenakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan yang likuiditas nya baik maka akan dapat membagikan laba kepada investor (Suharli, 2007).

H2: Hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dapat dimoderasi oleh likuiditas.

Berikut adalah kerangka hipotesis dari penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Hipotesis

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Sedangkan untuk pemilihan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

- Perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 yang menerbitkan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017 sampai dengan 2019.
- Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan data yang lengkap yaitu rasio kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR).

Jenis, Sumber Data dan Definisi Operasional

Sumber data yaitu menggunakan data skunder yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 selama periode 2017 hingga 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Definisi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Kebijakan Dividen	Merupakan keputusan mengenai hak pemegang saham berkaitan dengan penggunaan laba.	$DPR = \frac{Dividen\ per\ share}{Earning\ per\ share}$

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas	Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas asset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$
Likuiditas	sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.	$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$

Penelitian ini menggunakan analisa data dengan metode deskriptif dan analisis statistic. Analisis statistic yang digunakan yaitu *moderated regression analysis* (MRA) dengan pengujian asumsi klasik sebelumnya antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Data yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 63 data laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017 sampai dengan 2019.

a. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji deskriptif statistic dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	63	,120	5,520	2,37825	1,319342
Profitabilitas	63	,010	,240	,08571	,057718
Kebijakan Dividen	63	,020	1,000	,39762	,233878
Valid N (listwise)	63				

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08571 dengan nilai terendah 0,010 dan nilai tertinggi 0,240 dan standar deviasi 0,057718. Selanjutnya variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,37825 dengan nilai terendah 0,120 dan nilai tertinggi 5,520 dengan standar deviasi 1,319342. Selanjutnya dapat dilihat untuk nilai rata-rata kebijakan dividen sebesar 0,39762 dengan nilai terendah 0,020 dan nilai tertinggi 1,00 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,233878. Hasil deskriptif statistic menunjukkan bahwa nilai standar deviasi mendekati nilai rata-ratanya dan ukuran penyebaran data semakin kecil.

b. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Pada tabel 3 adalah ringkasan hasil pengujian dari pengolahan data asumsi klasik dan hipotesis.

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data

Variabel	Sig (model1)	Sig (model2)	Tolerance	VIF	Sig Glejser
Profitabilitas	0,000	0,009	0,175	5,724	0,665
Likuiditas		0,734	0,334	2,996	0,781
ROA.CR		0,462	0,107	9,310	0,905
Adjusted R Square	22,5%	23,6%			
F Hitung ,3,134	0,000	0,000			
Run Test (Sig)		0,254			
Kologorov Smirnov		0,200			

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan signifikansi 0,200 diatas 0,05 yang artinya data terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Selanjutnya hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas terbukti dari keseluruhan variabel memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ (Ghozali, 2016). Begitu juga dengan hasil pengujian autokorelasi menggunakan *run test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254 yaitu di atas 0,05 yang artinya data terbebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dan hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

c. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil pengujian MRA dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	,234	-	-
Profitabilitas	2,909	,009	Signifikan
Likuiditas	-,012	,734	Tidak Signifikan
Profitabilitas x Likuiditas	-,258	,462	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$Y = 0,234 + 2,909X_1 - 0,012X_2 - 0,258X_1.X_2 + e$$

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas mampu mempengaruhi kebijakan dividen. Terbukti bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai dari dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan hasil positif. Sedangkan untuk variabel moderating terbukti bahwa variabel likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah di atas 0,05 yaitu sebesar 0,0462.

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan dari suatu perusahaan mengenai kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sesuai dengan teori signal bahwa profitabilitas dapat memberikan signal bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi tentunya menjadi signal yang positif bagi pemegang saham yaitu perusahaan akan membagikan sejumlah dividen. Begitu juga sebaliknya jika profitabilitas perusahaan kecil maka ini merupakan signal yang kurang baik bagi pemegang saham karena akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen akan dilakukan bagi perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang diperoleh semakin tinggi dividen yang akan dibagi, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil pula dividen yang akan dibagikan atau bahkan mungkin perusahaan tidak akan membagikan dividen. Perusahaan dengan prospek baik akan mengharapkan tingginya aliran kas yang masuk untuk meningkatkan laba (Salsabilla dan Isbanah, 2020). Penting bagi perusahaan untuk selalu dapat memaksimalkan asset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan laba dan jumlah dividen. Perusahaan juga harus memperhatikan rasio dari *return on assets* (ROA)

karena melalui penelitian ini terbukti bahwa ROA mampu mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharli (2007), Suwarti (2013), Parmitasari & Sutrisna (2016), Puspitaningtyas, Prakoso & Masruroh (2019) serta Salsabilla & Isbanah (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hubungan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada perusahaan yang menginvestasikan dana lebih banyak akan mengakibatkan penurunan jumlah dividen yang dibagikan. Arifin & Asyik (2015) menyatakan bahwa current ratio tidak selalu dapat mempengaruhi kebijakan dividen terutama pada perusahaan yang sudah mapan atau sudah di tahap dewasa. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori signaling. Perusahaan tidak akan membayar dividen yang lebih tinggi untuk menjaga reputasinya ketika likuiditas nya sedang turun. Perusahaan tersebut telah memiliki cadangan laba untuk dapat digunakan dalam pembagian dividen sehingga besarnya kecilnya likuiditas tidak akan berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Perusahaan tetap akan membagikan dividen dari besarnya laba ataupun dari cadangan yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharli (2007) dan Salsabilla & Isbanah (2020). Namun demikian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suwarti (2013) dan Mahmudah & Ratnawati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan kebijakan dividen.

SIMPULAN

Hasil pengujian *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan kebijakan dividen. Hal ini mendukung teori signal yang menyatakan bahwa perusahaan membagikan dividen untuk memberikan signal kepada investor atau pemegang saham bahwa perusahaan tersebut berhasil mendapatkan laba. Profitabilitas yang tinggi tentunya menjadi signal yang positif bagi pemegang saham yaitu perusahaan akan membagikan sejumlah dividen. Begitu juga sebaliknya jika profitabilitas perusahaan kecil maka ini merupakan signal yang kurang baik bagi pemegang saham karena akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Selanjutnya, hipotesis kedua tidak berhasil diterima atau ditolak yaitu likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori signaling. Perusahaan tidak akan membayar dividen yang lebih tinggi untuk menjaga reputasinya ketika likuiditas nya sedang turun. Perusahaan tersebut telah memiliki cadangan laba untuk dapat digunakan dalam pembagian dividen sehingga besarnya kecilnya likuiditas tidak akan berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran bagi peneliti selanjutnya yaitu mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kebijakan dividen seperti leverage, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, S. K. S. D. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur*. 8(8), 4957–4982.
- Arifin, S., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(2), 1–17.
- Dwi Ayu Parmitasari, R., & Sutrisna. (2016). Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel moderasi (Studi terhadap Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *JURNAL MINDS: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 3(2). <https://doi.org/10.24252/minds.v3i2.2938>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hogan, N. (2017). *Yuk Nabung Saham: Selamat Datang, Investor Indonesia!* PT Elex Media Komputindo.
- Mahmudah, H., & Ratnawati, T. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel moderasi (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018). *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 11(01). <https://doi.org/10.30996/die.v11i01.3400>
- Muamar, Y. (2019). *Amsyong! Bikin Rusak Investasi, 6 Saham LQ45 Ambles Lebih 30%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191216150438-17-123445/amsyong-bikin-rusak-investasi-6-saham-lq45-ambles-lebih-30>
- Prastya, F. Y. J. (2020). Pengaruh free cash flow, leverage, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 402–423.
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masruroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25120.1-17>
- Salsabilla, N. F., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Dividend Payout Ratio melalui Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1301. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1301-1311>
- Sawidji Widodoatmodjo, Lie Ricky Ferlianto, Juanita Batubara, J. R. (2013). *Forex Online Trading: Tren Investasi Masa Kini*. PT. Elex Media Komputindo.
- Suharli, M. (2007). Pengaruh profitability dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 9–17. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.9-17>